

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke lima meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu.

Sekitar 20 % dari ibu melahirkan, perlu penanganan khusus karena mengalami perdarahan sehingga dibutuhkan kerja keras untuk mewujudkan tercapainya target AKI yang ditetapkan dalam Millenium Development Goals (MDGs) yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia untuk tahun 2015 (Depkes, 2011).

AKI di Indonesia tergolong tinggi di dunia, pada tahun 2008 di antara kawasan Association of South Asian Nations (ASEAN) dan South East Asia Region (SEARO) Indonesia berada di peringkat ke-11 dari 18 negara di kawasan tersebut yaitu sebesar 240 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obsetri langsung yaitu perdarahan 28 %, preeklamsia/eklampsia 24 %, infeksi 11 %, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obsetri 5 % dan lain-lain 11 % (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Kasus perdarahan sebagai penyebab utama kematian ibu dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Salah satu penyebab perdarahan tersebut adalah plasenta previa yaitu plasenta yang berimplimentasi pada segmen bawah rahim (SBR) sedemikian rupa sehingga menutupi seluruh atau sebagian dari ostium uteri internum (OUI). Pada beberapa rumah sakit umum pemerintah angka kejadian plasenta previa berkisar 1,7% sampai 2,9%, sedangkan di negara maju kejadiannya lebih rendah yaitu <1%. (Prawirohardjo, Sarwono, 2008).

AKI Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2010 sebesar 104,97/100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian maternal paling banyak adalah pada waktu nifas sebesar 48,65%, kemudian pada waktu hamil sebesar 25,75% dan pada waktu persalinan sebesar 25,60%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-34 tahun) sebesar 65,12%, kemudian pada kelompok umur > 35 tahun sebesar 28,89% dan pada kelompok umur < 20 tahun sebesar 5,99% (Sugihantono, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Ny. N Hamil 27 Minggu dengan Plasenta Previa Totalis di Ruang Mawar 1 RSDM Surakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah Bagaimana Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ny. N hamil 27 minggu dengan Plasenta Previa Totalis di Ruang Mawar 1 RSDM Surakarta.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang hamil dengan plasenta previa

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian secara langsung pada klien dengan plasenta previa.
- b. Dapat merumuskan masalah dan membuat diagnosa keperawatan pada klien dengan plasenta previa.
- c. Dapat menyusun rencana asuhan keperawatan pada klien dengan plasenta previa.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan plasenta previa.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada klien dengan plasenta previa.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam bidang perawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Plasenta Previa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi struktur rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien hamil dengan plasenta previa.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien hamil dengan plasenta previa yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang maternitas pada pasien hamil dengan plasenta previa.

d. Bagi Masyarakat

Agar dapat menambah informasi pada ibu hamil tentang penyakit yang dapat menghambat kehamilannya, serta ibu tidak segan memeriksakan kehamilannya apabila ada keluhan kepada tenaga kesehatan.